

Artikel Publikasi :

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CHILDREN LEARNING IN SCIENCE* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR



Artikel Publikasi Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Diajukan Oleh:

MARISSA YUDHA KARTIKA

A510120147

Kepada :

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Februari, 2016

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : Marissa Yudha Kartika

NIM : A510120147

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Artikel Publikasi : Penerapan Model Pembelajaran *Children Learning In Science* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Artikel Publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 16 Februari 2016

Yang membuat pernyataan,



Marissa Yudha Kartika

A510120147

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CHILDREN LEARNING IN*
SCIENCE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR**

Diajukan Oleh :

MARISSA YUDHA KARTIKA

A510120147

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
untuk dipertanggungjawabkan di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 16 Februari 2016



Dra. Risminawati, M.Pd

NIP. 195403171982032002

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CHILDREN LEARNING IN SCIENCE* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR

Marissa Yudha Kartika dan Risminawati
Universitas Muhammadiyah Surakarta
marissayudhakartika04@gmail.com

Abstract:

The purpose of this research is to increase student's motivation. This type of research is a classroom action research. The subjects research are teachers and fourth grade students. Technique collecting data using interviews, observation, test and documentation. Data analysis technique used is descriptive analysis techniques. While the validity data using triangulation. The results showed an increase of student motivation, which include: Their willingness and desire to learn or a sense of excitement in the pre cycle 37,00% , the first cycle 59,24% and the second cycle of 82,61%, Interest in learning activities in the pre cycle 39,13%, the first cycle 60,87% and the second cycle of 83,15%, Persevering in doing on pre cycle 44,57%, the first cycle 61,41% and the second cycle of 80,43%, Have confidence in the pre cycle 37,00%, the first cycle 59,97% and the second cycle of 75,54%, Not easily discouraged when facing difficulties in learning in the pre cycle 47,83%, the first cycle 61,95% and the second cycle of 79,89%. Models Children Learning In Science show improve student learning outcomes, pre cycle 43,48% and increased in the second cycle 91,30%. The conclusion of this study is through the application of learning models Children Learning In Science) can increase the motivation and learning outcomes to learn science.

Keywords: motivation, learning science, learning models CLIS

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CHILDREN LEARNING IN SCIENCE* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR

Marissa Yudha Kartika dan Risminawati
Universitas Muhammadiyah Surakarta
marissayudhakartika04@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar IPA melalui model pembelajaran *Children Learning In Science*. Jenis penelitian merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deksriptif. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang meliputi: Adanya kemauan dan keinginan untuk belajar atau rasa semangat pada pra siklus 37,00%, siklus I 59,24% dan siklus II 82,61%, Ketertarikan terhadap suatu kegiatan dalam belajar pada pra siklus 39,13, siklus I 60,87 dan siklus II 83,15%, Tekun dalam mengerjakan tugas pada pra siklus 44,57%, siklus I 61,41% dan siklus II 80,43%, Memiliki rasa percaya diri pada pra siklus 37,00%, siklus I 55,97% dan siklus II 75,54%, Tidak mudah putus asa apabila menghadapi kesulitan dalam belajar pada pra siklus 47,83%, siklus I 61,95% dan siklus II 79,89%. Model pembelajaran *Children Learning In Science* juga meningkatkan hasil belajar siswa terbukti pada tahap pra siklus terdapat siswa yang tuntas KKM atau 43,48% dan meningkat pada siklus kedua sebesar 91,30%. Kesimpulan penelitian yaitu melalui model pembelajaran *Children Learning In Science* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA.

Kata kunci : motivasi belajar, pembelajaran IPA, model pembelajaran CLIS

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses pembentukan kepribadian manusia. Pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk manusia yang berakal, berilmu, dan bermoral. Pendidikan pada umumnya bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan kemampuan manusia, baik dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam belajar motivasi memegang peranan yang sangat penting, karena motivasi merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri siswa atau proses untuk mendorong siswa supaya dalam belajar dapat meraih prestasi yang lebih baik. Sedangkan menurut Uno (2007: 6) bahwa motivasi dapat terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, maka siswa yang memiliki ketertarikan dan keinginan terhadap salah satu mata pelajaran tertentu, akan muncul perhatiannya dan timbul motivasinya untuk mempelajari mata pelajaran tersebut. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan nampak kesungguhan dalam proses pembelajaran, baik dari segi keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan, mempraktekkan sesuatu, mengerjakan soal dan evaluasi serta tumbuhnya jiwa semangat dalam belajar.

Siswa yang kurang memiliki motivasi belajar maka akan menimbulkan kurangnya gairah dalam belajar dan kurang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas. Maka dari itu, tugas seorang guru yaitu mendorong para siswa agar dalam dirinya tumbuh suatu motivasi. Selain itu, guru juga dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa merasa nyaman dan senang. Dengan demikian, siswa akan berani untuk aktif dan akan mempunyai motivasi lebih dalam belajar.

Pada observasi awal yang dilakukan di SDN Gentan 03 khususnya pada kelas IV diperoleh suatu data bahwa motivasi belajar siswa masih sangat rendah. Rendahnya motivasi belajar siswa tersebut dapat dilihat berdasarkan indikator motivasi belajar yang belum menunjukkan ketercapaian yang telah ditentukan yaitu pada indikator adanya kemauan dan keinginan untuk belajar atau rasa semangat jumlah skor sebanyak 34 dengan prosentase 37,00%, ketertarikan

terhadap suatu kegiatan dalam belajar jumlah skor sebanyak 36 dengan prosentase 39,13%, tekun dalam mengerjakan tugas jumlah skor sebanyak 41 dengan prosentase 44,57%, memiliki rasa percaya diri jumlah skor sebanyak 34 dengan prosentase 37,00%, dan tidak mudah putus asa apabila menghadapi kesulitan dalam belajar jumlah skor sebanyak 44 dengan prosentase 47,83%. Motivasi belajar tersebut juga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah dibawah nilai KKM. Hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 13 siswa atau 56,52% sedangkan siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 10 siswa atau 43,48%.

Faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa terbukti bahwa dalam pembelajaran siswa cenderung lebih pasif dan kurangnya motivasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran. Siswa kurang semangat dan terlihat kurangnya rasa ketertarikan mengenai pembelajaran yang disajikan oleh guru. Selain itu siswa juga sangat sulit untuk memusatkan perhatiannya selama mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya faktor dari guru yaitu bahwa dalam proses kegiatan pembelajaran guru kurang memvariasikan model pembelajarannya dan pembelajaran hanya berpusat pada guru sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga masih sangat kurang.

Dari permasalahan di atas maka diperlukan adanya perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga motivasi dan hasil belajar dapat meningkat. Tindakan yang dapat dilakukan oleh guru ialah dengan menerapkan model pembelajaran inovatif dan menyenangkan bagi siswa serta siswa terlibat langsung dalam pembelajaran salah satunya yaitu dengan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS).

Penelitian ini bertujuan meningkatkan motivasi belajar IPA melalui model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) siswa kelas IV SDN Gentan 03. Sedangkan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu bahwa penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di SDN Gentan 03.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain dalam penelitian ini menggunakan desain model Kurt Lewin, yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilakukan di SDN Gentan 03. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN Gentan 03. Jenis data yang dikumpulkan yaitu berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas IV SDN Gentan 03. Dokumen atau arsip yang digunakan meliputi profil sekolah, daftar nama siswa kelas IV, dan data observasi pelaksanaan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model teknik analisis interaktif. Sedangkan menurut Yanto (2013: 68) bahwa dalam menganalisis data yang kompleks sebaiknya menggunakan teknik analisis kualitatif, dengan model teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain antara lain yaitu reduksi data, sajian (*display*) data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data atau validitas data, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2012: 327) untuk menjadikan data yang akurat dan tepat maka dapat menggunakan dua macam triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilakukan dalam beberapa siklus, sedangkan untuk melakukan satu siklus PTK terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi; dan refleksi. Indikator pencapaian dalam penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Gentan 03. Indikator yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika target pencapaian mencapai 75%.

Hasil penelitian dan pembahasan

Sebelum melaksanakan penelitian, maka peneliti melakukan observasi awal terlebih dahulu untuk memperoleh fakta dan menentukan fokus penelitian serta indikator pencapaian dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan observasi awal dilakukan melalui kegiatan wawancara dan pengamatan pada proses pembelajaran IPA kelas IV SDN Gentan 03. Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan pra siklus di kelas IV maka motivasi belajar siswa masih rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan hasil pengamatan bahwa pada indikator adanya kemauan dan keinginan untuk belajar atau rasa semangat jumlah skor sebesar 34 dengan prosentase 37,00%, ketertarikan terhadap suatu kegiatan dalam belajar jumlah skor sebesar 36 dengan prosentase 39,13%, tekun dalam mengerjakan tugas jumlah skor sebesar 41 dengan prosentase 44,57%, memiliki rasa percaya diri jumlah skor sebesar 34 dengan prosentase 37,00%, dan tidak mudah putus asa apabila menghadapi kesulitan dalam belajar jumlah skor sebesar 44 dengan prosentase 47,83%. Sedangkan hasil belajar siswa pada tahap pra siklus juga masih rendah, siswa yang mendapat nilai diatas KKM sebanyak 10 siswa atau 43,48% siswa yang tuntas belajar, sedangkan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 13 siswa atau 56,52% siswa yang belum tuntas dalam belajar.

Rendahnya motivasi dan hasil belajar tersebut dikarenakan bahwa guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Siswa juga sangat pasif dan kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemudian berdasarkan permasalahan yang ada maka peneliti dan guru bersepakat untuk memperbaiki proses pembelajaran IPA kelas IV SDN Gentan 03 dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif yaitu berupa model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS).

Setelah diterapkannya model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) selama dua pertemuan dalam siklus I, motivasi dan hasil belajar siswa meningkat walaupun belum mencapai indikator yang ditentukan. Hasil pengamatan mengenai motivasi belajar siswa yaitu sebagai berikut pada indikator adanya kemauan dan keinginan untuk belajar atau rasa semangat sebesar 54,35%

pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua meningkat menjadi 64,13%, ketertarikan terhadap suatu kegiatan dalam belajar sebesar 58,70% pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua meningkat menjadi 63,04%, tekun dalam mengerjakan tugas sebesar 56,52% pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua meningkat menjadi 66,30%, memiliki rasa percaya diri sebesar 52,17% pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi 59,78% pada pertemuan kedua, dan tidak mudah putus asa apabila menghadapi kesulitan dalam belajar sebesar 59,78% dan meningkat menjadi 64,33% dalam pertemuan kedua. Sedangkan hasil belajar pada siklus I juga mengalami peningkatan dari rata-rata pertemuan pertama dan kedua rata-rata kelas meningkat menjadi 79,52 dan siswa yang tuntas KKM sebanyak 15 siswa atau sebesar 65,22% dan 8 siswa yang belum tuntas atau sekitar 37,78%. Berdasarkan hasil tersebut maka perlu suatu perbaikan untuk mendapatkan hasil yang optimal seperti menumbuhkan rasa semangat siswa untuk belajar, mengkondisikan kelas, mendorong siswa untuk giat dalam belajar, dan memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Setelah rancangan tindak belajar diperbaiki maka penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II didapatkan motivasi dan hasil belajar sebagai berikut, pada indikator adanya kemauan dan keinginan untuk belajar atau rasa semangat sebesar 90,22%, ketertarikan terhadap suatu kegiatan dalam belajar sebesar 91,30, tekun dalam mengerjakan tugas sebesar 86,96%, memiliki rasa percaya diri sebesar 82,61%, dan tidak mudah putus asa apabila menghadapi kesulitan dalam belajar sebesar 85,87%. Sedangkan hasil belajar pada siklus II juga mengalami peningkatan dari rata-rata pertemuan pertama dan kedua rata-rata kelas meningkat menjadi 89,17 dan siswa yang tuntas KKM sebanyak 21 siswa atau sekitar 91,30%.

Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Anyta, Muncar dan Sarengat (2015) melakukan penelitian dengan judul "*Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui STAD Siswa Sekolah Dasar*" menyimpulkan bahwa adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe STAD. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah, Nuriman, dan Agustiniingsih (2015) dengan judul penelitian "*Penerapan*

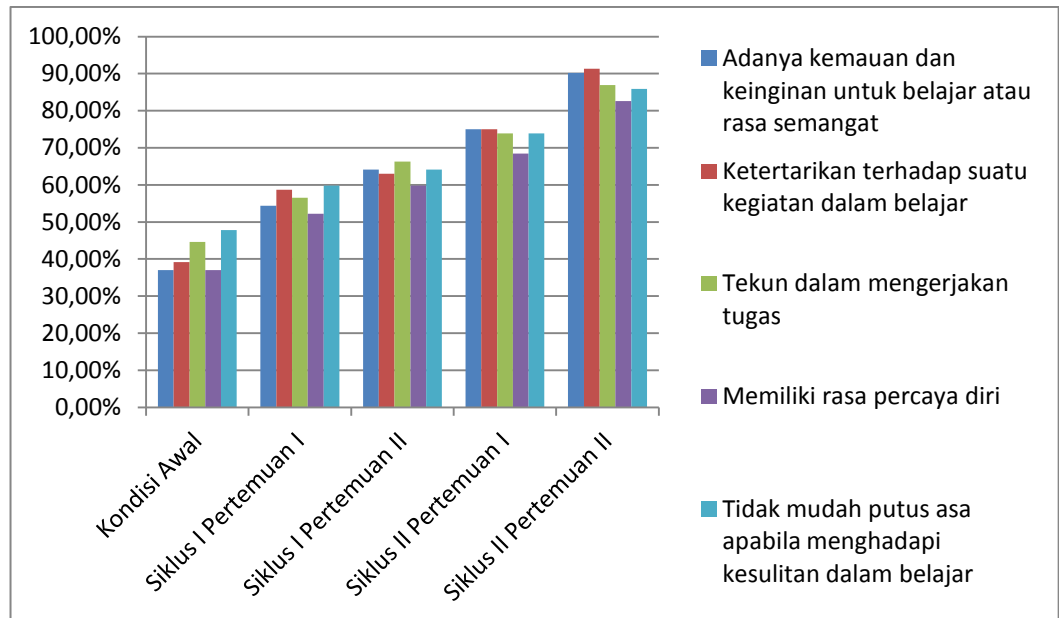
Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Pokok Bahasan Energi Di SDN Tangsil Kulon 02 Bondowoso Tahun Ajaran 2014/2015” menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CLIS dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas II pada pokok bahasan Energi di SDN Tangsil Kulon 02 Bondowoso tahun ajaran 2014/2105.

Hasil penelitian terdahulu tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil pelaksanaan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II mengenai penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) yang diterapkan pada siswa kelas IV SDN Gentan 03 sangat efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV. Hal ini dapat dilihat melalui peningkatan motivasi dan hasil belajar IPA pada siklus I dan Siklus II. Berikut ini merupakan tabel perbandingan prosentase peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA:

Tabel 1 Motivasi Belajar Siswa Dari Awal Hingga Akhir

Indikator	Prosentase Siswa				
	Kondisi Awal (%)	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I (%)	Pertemuan II (%)	Pertemuan I (%)	Pertemuan II (%)
Adanya kemauan dan keinginan untuk belajar atau rasa semangat	37,00%	54,35%	64,13%	75,00%	90,22%
Ketertarikan terhadap suatu kegiatan dalam belajar	39,13%	58,70%	63,04%	75,00%	91,30%
Tekun dalam mengerjakan tugas	44,57%	56,52%	66,30%	73,91%	86,96%
Memiliki rasa percaya diri	37,00%	52,17%	59,78%	68,48%	82,61%
Tidak mudah putus asa apabila menghadapi kesulitan dalam belajar	47,83%	59,78%	64,13%	73,91%	85,87%

Adapun data hasil peningkatan indikator motivasi belajar yang diamati dapat disajikan dalam grafik berikut :



Gambar 1 Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

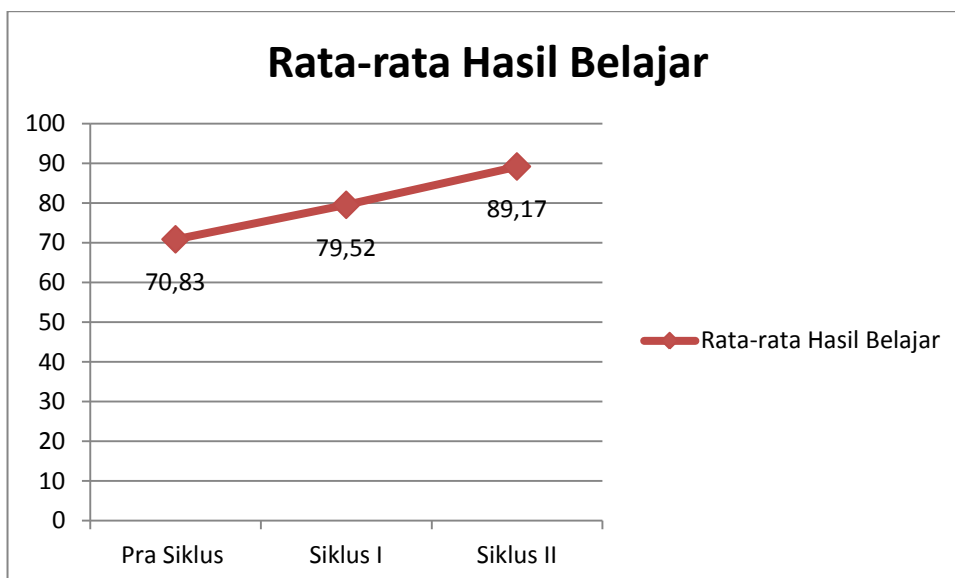
Selain motivasi belajar siswa yang meningkat, juga terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa Dari Awal Hingga Akhir

No	Nama Siswa	KKM	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Jennyfer Frenky P	75	40	46,5	79,5
2	Nur Indah I	75	66	73	80
3	Angelia Arfiana	75	73	83	89,5
4	Anissa Fitri O	75	66	79,5	83
5	Azizah Margatarani	75	83	89,5	100
6	Bergy Ilham A. F	75	80	89,5	96.5
7	Dimas Suryanto	75	73	90	100
8	Diyah Novita Sari	75	40	40	73
9	Elsa Abdilah	75	73	80	80
10	Fahrezi Ferdianto	75	66	76,5	93
11	Keisha Pavita A	75	80	96,5	100

12	Khien Khien Hayati	75	66	73	76,5
13	Miftahul Zulfan R	75	73	86	86
14	Nabila Rahmadani	75	80	83	86,5
15	Nadilla Pasya Dewi	75	60	73	93
16	Nadya Intan K	75	86	89,5	93
17	Panji Satria Utama	75	86	93	96,5
18	Prananda Wibi A. N	75	80	89,5	89,5
19	Ridwan Rafli H	75	86	89,5	100
20	Roy Irawan	75	86	93	100
21	Tegar Budiman	75	60	66	86
22	Syifa Ilham	75	40	53	69,5
23	Raka Arya W	75	86	96,5	100
Jumlah			1629	1829	2051
Rata-rata			70,83	79,52	89,17

Adapun data hasil peningkatan hasil belajar dapat disajikan dalam grafik berikut:



Gambar 2 Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yaitu dengan penerapan model pembelajaran

Children Learning In Science (CLIS) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Gentan 03 tahun ajaran 2015/2016.

Simpulan

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas IV SDN Gentan 03 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas IV di SDN Gentan 03 tahun ajaran 2015/2016.

1. Penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dapat meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas IV SDN Gentan 03 tahun ajaran 2015/2016. Hal tersebut dapat ditunjukkan adanya peningkatan prosentase indikator pencapaian motivasi belajar yang meliputi:
 - a. Adanya kemauan dan keinginan untuk belajar atau rasa semangat pada kondisi awal sebesar 37,00%, siklus pertama sebesar 59,24% sedangkan siklus kedua mengalami peningkatan menjadi 82,61%.
 - b. Ketertarikan terhadap suatu kegiatan dalam belajar pada kondisi awal sebesar 39,10%, siklus pertama sebesar 60,87% sedangkan siklus kedua mengalami peningkatan menjadi 75,00%.
 - c. Tekun dalam mengerjakan tugas pada kondisi awal sebesar 44,57%, siklus pertama sebesar 61,41% sedangkan siklus kedua mengalami peningkatan menjadi 80,43%.
 - d. Memiliki rasa percaya diri pada kondisi awal sebesar 37,00%, siklus pertama sebesar 59,97% sedangkan siklus kedua mengalami peningkatan menjadi 75,54%.
 - e. Tidak mudah putus asa apabila menghadapi kesulitan dalam belajar pada kondisi awal sebesar 47,83%, siklus pertama sebesar 61,95% sedangkan siklus kedua mengalami peningkatan menjadi 79,89%.

2. Penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Gentan 03. Hasil belajar IPA tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan prosentase dan jumlah siswa yang tuntas KKM. Pada kondisi awal siswa yang tuntas KKM sejumlah 10 siswa atau 43,48%. Sedangkan pada siklus pertama siswa yang tuntas KKM meningkat menjadi 15 siswa atau 65,22%. Selanjutnya pada siklus kedua siswa yang tuntas KKM meningkat menjadi 21 siswa atau 91,30%.

Persantuan

Penulis ucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian ini. Terimakasih kepada Dra. Risminawati, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan bekal ilmunya yang bermanfaat. Kedua orangtua dan keluarga besar SDN Gentan 03 terimakasih atas doa dan kerjasamanya.

Daftar Pustaka

- Anyta MJ, Muncarno, dan Sarengat. (2015). *Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Melalui STAD Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan. Halaman:1-10
- Fatimah, Nuriman, dan Agustiniingsih. (2015). "*Penerapan Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Pokok Bahasan Energi Di SDN Tangsil Kulon 02 Bondowoso Tahun Ajaran 2014/2015*". Dalam Jurnal Ilmu Pendidikan, vol I no I. Halaman: 1-4.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Alfabeta
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Akasara
- Yanto, Medi. 2013. *Jadi Guru yang Jago Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Andi Offset